

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat dalam dunia usaha. Keresahan perusahaan yang berkembang di era persaingan yang sangat kuat membuat perusahaan tidak selalu optimis dalam mencapai tujuannya. Perusahaan berupaya untuk transformasi menuju perubahan dengan menerapkan teknologi moderen dimana proses produksi berjalan dengan internet. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat, beberapa sektor usaha mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usaha yang justru kadang mematikan usaha itu sendiri karena perusahaan tidak dapat mengikuti perubahan persaingan yang kuat di era sekarang. Semakin pesatnya persaingan dan meningkatnya teknologi seperti ini, berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan harus mempunyai kecerdasan untuk bertahan dalam pengelolaan data keuangan serta keterampilan dalam penguasaan teknologi. Maka dari itu dibutuhkan kinerja keuangan yang berperan untuk mengatur serta mengelola laporan keuangan perusahaan untuk dapat bertahan ditengahnya arus persaingan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perusahaan induk yang merupakan salah satu contoh perusahaan sentral di mana mempunyai tujuan sebagai pusat atau pusan untuk mengontrol semua laporan keuangan serta memiliki saham dari satu atau lebih perusahaan yang tentunya pada perusahaan lain. Sebagai pemimpin, Perusahaan induk berperan merencanakan dan melakukan koordinasi terhadap anak perusahaan, mampu mengendalikan dan melakukan evaluasi terhadap rencana yang dijalankan. Semua itu agar tujuan pembentukan induk perusahaan dapat tercapai oleh seluruh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang baik dan dapat mengurangi kewajiban yang meningkat.

Ketika sudah menjadi satu grup besar salah satu tantangan yang akan di hadapi adalah kelancaran dalam bertransaksi. Terbentuknya sinergi antar anak perusahaan melalui koordinasi, pengendalian, serta pengelolaan yang dilakukan oleh induk perusahaan dapat memperkuat keuangan, aset, dan prospek bisnis. Terbentuknya perusahaan induk menjadikan perusahaan tidak saling bersaing untuk merebut pangsa pasar dan dapat melakukan ekspansi bersama-sama dibawah satu kontrol induk perusahaan.

Beberapa contoh perusahaan induk yang ada di Indonesia yaitu PT. Semen Indonesia, PT. Kereta Api Indonesia, Salim Group. Perkembangan perusahaan tersebut dianggap baik

karena setiap tahun mengalami kenaikan dalam volume penjualan, pendapatan juga melonjak yang mempengaruhi laba perusahaan semakin baik. PT. Kereta Api Indonesia merupakan induk perusahaan dari beberapa anak perusahaan yakni PT. Reska Multi Usaha, PT. Railink, PT. Kereta Commuter Indonesia, PT. Kereta Api Pariwisata, PT. Kereta Api Logistik. PT. Kereta Api Indonesia berkembang sangat maju dalam bidang transportasi, khususnya perkeretaapian yang dalam satu dekade terakhir telah mengalami transformasi dan kemajuan, konsistensi berinovasi adalah kunci kemajuan bagi PT. Kereta Api Indonesia.

Begitu pun dengan PT. Catur Sentosa Adiprana merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang didirikan pada bulan Desember 1983, karena begitu pesat perkembangan dalam segmen distribusi dimana kebutuhan akan sebuah manajemen yang moderen semakin tak terelakan. PT Catur Sentosa Adiprana Induk Perusahaan yang mempunyai 8 anak perusahaan yaitu, PT. Kusuma Kemindo Sentosa, PT. Catur Adiluhur Sentosa, PT. Catur Aditya Sentosa, PT. Catur Karda Sentosa, PT. Catur Mitra Sejati Sentosa, PT. Catur Hasil Sentosa, PT. Catur Logamindo Sentosa dan PT. Satya Galang Kemika.

Pada tahun 1997, Budyanto Totong sebagai pendiri perusahaan melihat adanya kesempatan lain di segmen ritel moderen, yang memperkenalkan konsep “*One Stop Shopping*” bahan bangunan di Indonesia dengan *brand* Mitra10 yang bergerak dibidang retail Supermarket Bahan Bangunan. Mitra10 adalah salah satu anak perusahaan PT Catur Sentosa Adiprana yang memberikan kontribusi besar terhadap laporan keuangan PT Catur Sentosa Adiprana.

Segmen “*One Stop Shopping*” dikembangkan dengan tujuan untuk menangkap peluang adanya perubahan pola berbelanja dari tradisional ke moderen, memperkuat sinergi dengan pemasok, transaksi yang berbasis tunai, dan memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi. Untuk terus bertumbuh dan mengembangkan kegiatan usahanya, Perusahaan kembali memperkuat struktur permodalannya melalui proses “*Initial Public Offering*”. Pada tanggal 30 Nopember 2007, CSAP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CSAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2007.

Saat ini PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk, memiliki beberapa pesaing di bidangnya. Persaingan didalam dunia usaha saat ini juga mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama dinegara berkembang seperti indonesia. PT. Catur Sentosa A diprana pun tidak

terkalahkan dalam bidang usahanya, Perusahaan mengalami kenaikan dalam volume penjualan sehingga mempengaruhi laba yang diperoleh setiap tahun.

Tabel 1.1. Data Laporan Penjualan dan Laba PT. Catur Sentosa Adiprana

No	Tahun	Penjualan	Laba
1	2016	7.764.888.625	200.102.546
2	2017	9.342.144.498	223.666.628
3	2018	10.485.450.233	264.150.599
4	2019	11.589.712.060	269.322.030
5	2020	12.121.666.045	326.592.048

Sumber : www.idx.co.id/CSAP

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penjualan semakin tahun mengalami peningkatan yang mempengaruhi meningkatnya laba perusahaan setiap tahunnya. Tetapi dengan meningkatnya volume penjualan, yang seharusnya dapat meringankan atau bahkan menghilangkan kewajiban perusahaan. PT. Catur Sentosa Adiprana justru mengalami sebaliknya, peningkatan pada kewajiban perusahaan pada setiap tahun.

Tabel 1.2. Laporan Kewajiban PT. Catur Sentosa Adiprana

No	Tahun	Kewajiban
1	2016	2.829.046.007
2	2017	3.612.982.306
3	2018	3.844.633.517
4	2019	4.612.787.339
5	2020	5.562.713.870

Sumber : www.idx.co.id/CSAP

Disetiap periode angka kewajiban perusahaan mengalami peningkatan, yang seharusnya perusahaan memiliki kebijakakan dalam mengelola laporan keuangan. untuk mengetahui kondisi serta kesehatan manajemen keuangan perusahaan berada di posisi baik atau tidak, maka perusahaan perlu melihat kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan tentunya membutuhkan laporan keuangan untuk menguji kebenaran keuangan baik yang keluar maupun yang masuk. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan

tersebut. Dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian laporan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan neraca. Untuk dapat mengetahui laporan keuangan berpotensi baik diperlukan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis-jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur-unsur laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia.

Kinerja manajemen perusahaan juga dapat dibandingkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan sangat penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari organisasi. Sehingga rasio keuangan yang dianalisa yaitu yang dianggap secara teoritis dan disesuaikan dengan bukti yang diperoleh serta dihubungkan dengan rasio keuangan tersebut digunakan dan di tujukan (Hery 2015:142). Dalam proposal ini menggunakan 4(empat) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Keempat jenis rasio tersebut adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Tabel 1.3. Laporan Rekapitulasi Keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk

Tahun	Penjualan	Laba	Kewajiban
2016	7.764.888.625	200.102.546	2.829.046.007

2017	9.342.144.498	223.666.628	3.612.982.306
2018	10.485.450.233	264.150.599	3.844.633.517
2019	11.589.712.060	269.322.030	4.612.787.339
2020	12.121.666.045	326.592.048	5.562.713.870

Sumber : www.idx.co.id/CSAP

Pada Tabel 1.3, merupakan Rekapitulasi Laporan Keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan penjualan di setiap periode, diikuti oleh peningkatan laba serta bertambahnya kewajiban perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan pada tahun pertama adalah 20%, diikuti oleh peningkatan laba 11% dan kewajiban yang ikut melonjak dengan peningkatan 27%. Pada tahun kedua penjualan mengalami peningkatan 12% dengan peningkatan laba 18% dan kewajiban 6%. Pada tahun ketiga penjualan mengalami peningkatan 10% dan laba meningkat hanya 1% serta kewajiban meningkat di angka 19%. Pada tahun keempat penjualan meningkat 4% laba meningkat 21% dan kewajiban meningkat 20%.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menitikberatkan pada laporan keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020, dikarenakan peneliti termotivasi untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan untuk menilai lebih lanjut kinerja keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk yang mengalami pelonjakan volume penjualan sehingga terjadi kenaikan laba perusahaan tetapi tidak berdampak terhadap kewajiban perusahaan.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun tugas akhir dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk, Periode 2016 - 2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan agar lebih paham tentang topik, maka dapat diidentifikasi latar belakang beberapa masalah sebagai berikut :

1. Laba tidak dapat dinilai sebagai salah satu bukti kinerja keuangan dalam mengelola perusahaan.
2. Total penjualan yang terus mengalami peningkatan tetapi tidak dapat meringankan kewajiban perusahaan.
3. Kewajiban yang mengalami kemacetan dalam pembayaran periode 2016-2020.

4. Kinerja keuangan tidak dapat dikatakan baik apabila kewajiban perusahaan mengalami peningkatan setiap periode.
5. Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.3 **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terfokus, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan yang tepat dan tidak menyimpang dari topik, maka batasan masalah penelitian dibatasi hanya dengan Analisa rasio likuiditas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan.

1.4 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada batasan masalah agar lebih jelas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana dilihat berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana dilihat berdasarkan rasio Profitabilitas?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana dilihat berdasarkan rasio Solvabilitas?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana dilihat berdasarkan rasio Aktivitas?

1.5 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka dapat ditentukan tujuan dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana berdasarkan Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana berdasarkan Rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana berdasarkan Rasio Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana berdasarkan Rasio Aktivitas.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang dan sebagai sarana untuk menambahkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mengamati secara langsung dunia bisnis.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk menambah serta memperdalam pengetahuan tentang pengaruh dan hubungan dari variabel-variabel yang telah diteliti.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan

2. Bagi Praktisi

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau pun pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berguna untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, serta diharapkan sebagai tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembang dan sebagai referensi penelitian dimasa yang akan datang.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini di kelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistem matematika.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitiannya, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.

